

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor *Real Estate* dan Properti
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2018 – 2021)**

SKRIPSI

Oleh:

MONICA DANIELA

20190100002

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor *Real Estate* dan Properti
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2018 – 2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**



**Oleh:
MONICA DANIELA
20190100002**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Monica Daniela
NIM : 20190100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 09 Maret 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.

NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monica Daniela
NIM : 20190100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

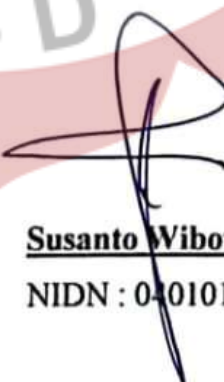
Tangerang, 29 Juni 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Peng Wi, S.E., M.Akt.

NIDN : 0406077607


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.

NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monica Daniela
NIM : 20190100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

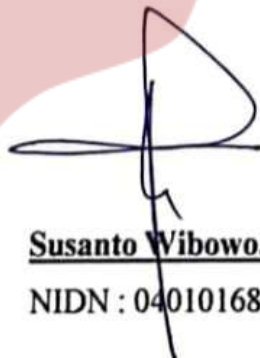
Tangerang, 29 Juni 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 040101681



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, dan data sekunder, data responden, dan kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



Monica Daniela
NIM: 20190100002

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20190100002

Nama Mahasiswa : Monica Daniela

Jenjang Studi : Strata I (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan AKuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada perusahaan Industri Sub Sektor *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 – 2021)”, beserta perangkat yang diperlukan.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 03 Juli 2023

Penulis,



Monica Daniela

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monica Daniela
NIM : 20190100002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress*, Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2018-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 18 Agustus 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *REAL ESTATE* DAN
PROPERTI PERIODE 2018-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan, variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling*, sebanyak 12 perusahaan dari 36 perusahaan manufaktur subsektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, sehingga data penelitian ini memiliki 36 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress*.

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND FINANCIAL DISTRESS ON AUDIT DELAY (EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE REAL ESTATE AND PROPERTY SUB-SECTORS FOR THE PERIOD 2018-2021)

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of company size, profitability and financial distress on audit delay. The dependent variable in this study is audit delay. Meanwhile, the independent variables in this study are company size, profitability and financial distress. The population used in this study were 36 manufacturing companies in the real estate and property sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021.

The sampling technique used purpose sampling technique, as many as 12 companies from 36 manufacturing companies in the real estate and property sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, so that this research data has 36 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS version 25.

Based on the results of this study, it shows that financial distress has a negative effect on audit delay, while company size and profitability have no effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability, and Financial Distress.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua saya karena hanya dengan rahmatNya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Pengaruh, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti Periode 2018-2021) dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M, BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

6. Papi, Felix the Cat, serta saudara-saudara dari Papi dan Almh. Mami yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk circle setia-ku, yaitu Kelin Omega, Marisa Franciska dan Metha Sima Putri yang tersayang dan ternyebelin karna selalu memberikan statement ganda sehingga penulis cepat overthinking, namun tidak pernah lelah dalam memberikan support bagi penulis.
8. Untuk Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Cintya Caroline selaku teman perkuliahan yang menemani dari awal kuliah hingga akhir perkuliahan dan tempat cerita keseharian penulis.
9. Untuk Catherine, Fernanda, Enjell dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu selaku teman se pembimbingan penulis yang selalu bertukar pikiran dan memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Untuk Kak Fherly Aulia selaku partner kerja dan teman-teman di Wakuliner yang selalu men support penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tangerang, 03 Juli 2023



Monica Daniela

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua saya karena hanya dengan rahmatNya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Ukuran Pengaruh, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti Periode 2018-2021) dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M, BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Budhhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

6. Papi, Felix the Cat, serta saudara-saudara dari Papi dan Almh. Mami yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Untuk circle setia-ku, yaitu Kelin Omega, Marisa Franciska dan Metha Sima Putri yang tersayang dan ternyebel karna selalu memberikan statement ganda sehingga penulis cepat overthinking, namun tidak pernah lelah dalam memberikan support bagi penulis.
8. Untuk Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Cintya Caroline selaku teman perkuliahan yang menemani dari awal kuliah hingga akhir perkuliahan dan tempat cerita keseharian penulis.
9. Untuk Catherine, Fernanda, Enjell dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu selaku teman se pembimbingan penulis yang selalu bertukar pikiran dan memberikan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Untuk Kak Fherly Aulia selaku partner kerja dan teman-teman di Wakuliner yang selalu men support penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tangerang, 03 Juli 2023



Monica Daniela

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen. Sehingga ketika laporan auditor independen mengalami keterlambatan, akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Bila laporan keuangan terlambat dipublikasi, maka dampaknya para pengguna laporan keuangan menjadi terlambat untuk menerima laporan keuangan. Padahal para pengguna, akan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan investasi oleh investor atau pemberian kredit bagi kreditor.

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fenomena atau kasus *Audit Delay* sering terjadi diberbagai perusahaan besar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan ada sebanyak 91 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan dan

laporan tahunan. Padahal berdasarkan laporan bursa Laporan Keuangan Auditan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan, paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan. "Dengan demikian, batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022," bunyi pernyataan tersebut, Jumat (13/5/2022). Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 terdapat 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 tepat waktu. Sementara itu, ada 91 emiten tidak menyampaikan laporan keuangan hingga 31 Desember 2021. Selain itu, ada pula 19 perusahaan tercatat yang tidak wajib menyampaikan laporan keuangan karena 19 efek tersebut perusahaan tercatat yang tercatat setelah 31 Desember 2021.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220513084151-17-338687/bei-beri-sanksi-91-emiten-yang-belum-setor-lapkeu-tahun-2021>

Dan per September 2022, kasus *Audit Delay* Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 32 emiten yang tidak memberikan laporan keuangan. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Pengenaan sanksi ini berdasarkan Pasal II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang sanksi. "Bursa akan mengenakan Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta jika perusahaan tercatat masih tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan antara hari kalender ke-61 dan hari kalender ke-90 setelah penyampaian

laporan keuangan”. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Daftar 32 Emiten yang Didenda Rp 150 Juta karena Belum Sampaikan Laporan Keuangan" Direktur Penilaian Perusahaan BEI I Gede Nyoman Yetna menjelaskan, pemberian sanksi kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sebenarnya dilakukan secara bertahap. Sanksi yang diberikan bursa secara bertahap ialah pemberian surat peringatan I, surat peringatan II beserta denda Rp 50 juta, dan surat peringatan III beserta denda Rp 150 juta. "Hingga sanksi suspensi," kata dia kepada wartawan. Lebih lanjut Nyoman mengatakan, dalam daftar 32 emiten didenda, beberapa perusahaan menghadapi kondisi berbeda. Dia mengatakan ada beberapa perusahaan yang bermasalah dengan uang dan bermasalah dengan hukum. "Beberapa perusahaan yang didenda mampu melakukan perbaikan operasional dan kemudian membayar denda yang dikenakan sehingga akhirnya surat berharga perusahaan tersebut bisa diperdagangkan”.

<https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan>

Ukuran Perusahaan menurut penelitian (Raisa Dani, Kamaliah, 2023) berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang mempunyai arti Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Sedangkan, menurut penelitian (Erfan

Muhammad, 2023) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas menurut penelitian (Arif & Hikmah, 2023) berpengaruh negative terhadap *Audit Delay* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka proses audit yang dilakukan pun akan semakin panjang. Sedangkan, menurut penelitian (Zulvia & Susanti, 2022) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Financial Distress menurut penelitian (Kristiana et al., 2022) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang artinya semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan maka semakin panjang rentang waktu penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Sedangkan, menurut (Faradista & Stiawan, 2022) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay* adalah Opini Audit. Menurut penelitian (Hilal Al Ambia et al., 2022) Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* dikarenakan Opini audit yang memiliki potensi memberikan berita buruk untuk perusahaan akan mendorong auditor untuk menyelesaikan temuan dengan cara bernegosiasi atau melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait.

Oleh karena itu, penulis akan meneliti tentang Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul skripsi **“Pengaruh Ukuran Perusahaan,**

Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti Periode 2018-2021)”

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Audit Delay* beberapa diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress*. Maka dengan ini, penulis mengidentifikasi masalah melalui latar belakang diatas adalah:

1. Dalam fenomena pertama, pada Mei 2022 terdapat 91 Emiten yang belum menyampaikan Laporan Keuangan. Terlihat pada kasus tersebut, adanya keterlambatan dari pihak internal perusahaan ataupun pihak eksternal terhadap menyajikan Laporan Keuangan tersebut.
2. Dalam fenomena kedua, pada September 2022 terdapat juga 32 perusahaan yang belum menyampaikan Laporan Keuangan. Terlihat, kasus serupa sama dengan kasus pertama, namun pada kasus kedua, dijelaskan secara rinci tentang konsekuensi yang didapat pada 32 perusahaan tersebut yakni, sanksi peringatan tertulis III.
3. Perbedaan fenomena dengan latar belakang masalah adalah tidak adanya sanksi tegas mengenai keterlambatan Laporan Keuangan, hanya dikenakan sanksi berupa denda bukan berupa penghapusan Perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia.
4. Bahwa Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

5. Bahwa Profitabilitas dapat mempengaruhi *Audit Delay*.
6. Bahwa *Financial Distress* dapat mempengaruhi *Audit Delay*.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*.
2. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*.
3. Untuk mengetahui bagaimana *Financial Distress* mempengaruhi *Audit Delay*.
4. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* mempengaruhi *Audit Delay*.

E. Tujuan Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penulis menganggap penelitian ini bermanfaat karena memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan serta pengalaman baru dalam menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2. Bagi Auditor

Bagi para akuntan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi para akuntan untuk perbaikan kinerja dan kualitas audit di masa yang akan datang serta dapat mengecek laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan sumber daya manusia, untuk meningkatkan reputasi auditor di masyarakat, dan sebagai bahan yang dipertimbangkan perusahaan saat menunjuk auditor eksternal dan saat menyajikan laporan keuangan internal perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan gambaran tentang teori yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi uraian data penelitian tentang variabel bebas dan terikat, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Auditing

Auditing adalah suatu aktivitas atau kegiatan pengumpulan serta juga pemeriksaan bukti secara objektif yang berafiliasi dengan suatu berita atau data buat memilih serta juga menghasilkan laporan mengenai tingkat kesesuaian antara berita menggunakan baku atau kriteria yang telah dipengaruhi. Dalam pengaruhnya sebagai ilmu pengetahuan, pengertian auditing sendiri telah dirumuskan oleh beberapa ahli. Menurut (Mulyadi dan Kanaka, 1998) “Audit adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif tentang berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa keuangan. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa cocok pertanyaan ini dengan kriteria yang ditentukan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang tertarik”

Menurut (Suhayati, 2011) “Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang sudah ditentukan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, yang dimana *auditing* harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen.” Audit juga suatu laporan untuk pengguna-pengguna yang berkepentingan dalam perusahaan, contohnya seperti penanam modal perusahaan. Dalam laporan tersebut, penanam modal dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan atau penurunan dalam keuangan. Dalam buku *Principals of Auditing and Other Assurance Service*, menurut (Whittington, 2012) Audit adalah “Peninjauan kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen, dan catatan akuntansi serta dokumen pendukung untuk membuat opini atas keakuratan laporan keuangan.” Auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan dan dilakukan secara kritis dan sistematis. Hal tersebut dilakukan oleh pihak yang independen yang bertujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

Jenis-jenis Audit adalah :

1. Audit Laporan Keuangan

Penelaahan atas laporan keuangan klien oleh auditor eksternal untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah

disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh hasil audit dan kemudian dikomunikasikan kepada pihak di luar perusahaan seperti kreditur, pemegang saham dan pajak.

2. Audit Kepatuhan

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan apakah subjek mematuhi kondisi, peraturan dan undang-undang tertentu.

Kriteria yang ditentukan dalam pemeriksaan kepatuhan memiliki asal yang berbeda. Misalnya, dapat menjadi sumber asal manajemen dalam bentuk prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan sering disebut sebagai audit internal karena dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Audit Operasional

Audit adalah tinjauan sistematis atas kegiatan operasional organisasi terhadap tujuan audit tertentu, di mana auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis komprehensif.

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya sehubungan dengan audit yang dilakukan atas laporan keuangan historis kliennya. Berikut standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar

pelaporan auditing menurut (Hery, S.E., 2011) dalam buku 'Auditing I' :

Standar umum:

1. Audit harus dilakukan oleh orang yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki keterampilan teknis yang memadai sebagai seorang auditor;
2. Auditor harus menjaga semangat independensi dalam semua masalah audit;
3. Auditor harus menerapkan keterampilan profesional dalam mengaudit dan menyiapkan laporan.

Standar Pekerjaan Lapangan:

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik mungkin, dan jika seorang asisten dikerahkan, ini harus diawasi dengan baik.
2. Pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan jenis, saat, dan luas pengujian yang akan dilakukan.
3. Sertifikat audit yang cukup berkualitas harus diperoleh melalui audit, temuan, investigasi, dan konfirmasi, yang merupakan dasar yang tepat untuk mengeluarkan opini audit atas laporan keuangan tahunan yang diaudit.

Standar Pelaporan:

1. Harus dinyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sinkron melalui prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Setiap ketidakkonsistenan penerapan kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan kebijakan akuntansi tersebut pada periode akuntansi sebelumnya harus ditunjukkan atau diungkapkan.
3. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dianggap cukup kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan audit harus memuat pernyataan tentang laporan keuangan secara keseluruhan, atau pernyataan bahwa pernyataan tersebut tidak dapat dibuat. Jika tidak ada pendapat umum yang dapat diberikan, itu harus dibenarkan. Dalam hal nama auditor muncul dalam laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilakukan dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Opini Audit dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Opini Wajar tanpa Pengecualian

Opini wajar tanpa pengecualian adalah pernyataan yang dibuat oleh auditor tanpa bertentangan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

2. Opini Wajar dengan Pengecualian

Opini wajar dengan pengecualian adalah pendapat yang menyatakan keberatan tertentu terhadap estimasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi keberatan tersebut tidak mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara material.

3. Opini Tidak Wajar

Opini tidak wajar adalah pernyataan oleh auditor bahwa keputusan dengan suara bulat belum diteruskan ke laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Auditor menyatakan suatu opini ketika ia tidak menerima bukti yang cukup dan lengkap untuk mendukung opini tersebut dan ketika ia tidak menyimpulkan bahwa dampak kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi dapat mempengaruhi laporan keuangan.

5. Opini Penolakan

Penolakan untuk memberikan komentar atas laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen disebabkan keterbatasan ruang lingkup audit atau ketidakpastian hanya mengenai jumlah estimasi.

Alasan Audit laporan keuangan dilakukan adalah

1. Memenuhi Kewajiban

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan No. 40 Tahun 2007 Pasal 68, perusahaan wajib untuk melakukan audit. Seluruh perusahaan memang tidak diwajibkan melakukan audit, namun untuk memperjelas berikut kutipan UU Perseroan No. 40 Tahun 2007 Pasal 68.

2. Memeriksa Kondisi Keuangan

Situasi keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan bersedia melakukan apa saja untuk menjaga situasi keuangan mereka tetap stabil. Salah satu langkah yang dilakukan untuk meninjau kondisi keuangan perusahaan adalah dengan meninjau laporan tahunan.

3. Mengetahui Informasi Perusahaan

Melalui proses peninjauan, Anda tidak hanya akan mengetahui situasi keuangan, tetapi juga berita tentang perusahaan. Suatu audit dapat bertemu dengan berita dari pihak yang berbeda, sehingga diperlukan pelaporan informasi yang bersifat umum dan dipahami oleh pengguna yang berbeda, tidak hanya di bidang akuntansi. Audit juga mencakup proses menerjemahkan akun tahunan perusahaan. Hasil laporan berita tersebut dapat tercermin dalam laporan audit auditor.

2. *Audit Delay*

Audit Delay adalah keterlambatan laporan auditor independen oleh auditor eksternal. Laporan auditor independen adalah laporan yang dibuat oleh auditor sehubungan dengan evaluasi atas laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan auditor internal sebaiknya disampaikan kepada auditor selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal akhir laporan keuangan. Jika klien memilih untuk menerbitkan laporan keuangan, laporan keuangan dan laporan auditor independen harus dipublikasikan sedemikian rupa sehingga keterlambatan laporan auditor independen akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut (Saragih et al., 2023) Ketika laporan keuangan terlambat dipublikasikan, menjadi poin yang menentukan bagi perusahaan, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting mengingat bahwa laporan keuangan

merupakan sarana komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang memuat sumber informasi penting mengenai kinerja dari perusahaan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan mengakibatkan laporan keuangan tidak tersedia pada saat investor membutuhkannya, hal ini dapat mengakibatkan mengikis suatu kepercayaan investor dan mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Hal ini membuat perusahaan harus membantu auditor dalam penyelesaian pemeriksaan keuangan supaya laporan keuangan yang telah diaudit segera di publikasikan.

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 20/POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyebab audit delay bisa disebabkan oleh banyak hal, dari pihak klien maupun dari pihak auditor. Contoh penyebab *audit delay* dari pihak klien adalah klien tersebut kurang kooperatif dalam pemberian laporan keuangan perusahaan. Contoh penyebab *audit delay* dari pihak auditor adalah auditor tersebut menerima banyak klien sehingga beban kerja menjadi lebih banyak. Dyer dan McHugh dalam Khairun Nisak (2015), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk menentukan ketepatan waktu studinya:

1. Preliminary Lag

Adalah jumlah hari antara tanggal penutupan keuangan dan penundaan pertama pertukaran untuk menerima laporan akhir.

2. Auditor's Report Lag

Adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan audit.

3. Total Lag

Adalah jumlah hari antara laporan keuangan dan tanggal penerimaan laporan yang diterbitkan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan total modal dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah skala yang dihitung berdasarkan total asset dan tingkat penjualan, yang dapat menghadirkan perusahaan dengan kondisi di mana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam sumber dana yang mereka peroleh untuk membiayai investasi yang menghasilkan pendapatan.

TABEL II. 1**KRITERIA PERUSAHAAN**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan pertahun
Usaha Mikro	Max. 50 juta	Max. 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 juta-2.5 M
Usaha Menengah	>500 juta-10 M	>2.5 M-50 M

Sumber : UU Nomor 20 Tahun 2008

Indikator Ukuran Perusahaan yang akan digunakan oleh penulis adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

Penjualan adalah hal yang sangat mempengaruhi perusahaan demi mendapatkan suatu laba. Jika penjualan meningkat maka akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dampak ukuran perusahaan terhadap *audit delay* menurut (Setiawan et al., 2022) adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin singkat *audit delay*-nya. Perusahaan-perusahaan besar cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil yang ditimbulkan

oleh beberapa faktor sebagaimana manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*.

4. Profitabilitas

Menurut (Agus, 2010) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset dan ekuitas.”

Profitabilitas berfungsi agar baik investor maupun kreditur atau bank dapat mengevaluasi pengembalian atas modal yang ditanamkan yang diterima investor besarnya laba perusahaan, menggunakan tingkat pemanfaatan dana untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur, dan sumber daya lainnya. Hal ini membuat kinerja perusahaan terlihat. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan ini dapat dilihat berdasarkan pendapatan penjualan dan juga berdasarkan investasi perusahaan pada komponen neraca. Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019) tujuan dari profitabilitas adalah;

Tujuan Profitabilitas

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- Untuk menilai posisi laba yang perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- Dan tujuan lainnya.

Berikut adalah jenis-jenis dari Profitabilitas :

A. *Gross Profit Margin*

Margin kotor adalah metrik profitabilitas yang digunakan untuk memperkirakan laba kotor sebagai presentase penjualan. Ketika margin kotor ditentukan dengan membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. Ini menunjukkan bahwa berapa banyak pendapatan perusahaan bertanggung jawab atas biaya yang terkait dengan produksi barang dan jasa. Margin kotor yang relatif tinggi mencerminkan kinerja bisnis inti yang lebih baik. Itu berarti dapat terus menutupi biaya operasional, dividen, biaya tetap serta depresiasi sambil tetap menghasilkan laba operasional. Perhitungan *Gross Profit Margin* adalah

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

B. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang memperkirakan presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan. Margin laba bersih ini disebut rasio margin laba. Rasio ini

mengukur penyelesaian pajak penjualan atas laba bersih. Semakin tinggi presentase laba bersih maka semakin baik operasi perusahaan. Perhitungan *Net Profit Margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

C. Return On Asset Ratio

Return On Assets adalah metrik profitabilitas yang digunakan untuk memperkirakan presentase keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari sumber daya alam atau total aset, sehingga dari mana presentase itu berasal, efisiensi perusahaan dalam manajemen aset dapat dilihat. Perhitungan *Return On Asset* adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

D. Return On Equity Ratio

Return On Equity adalah metrik profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan dan dinyatakan sebagai persentase. Perhitungan *Return On Equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

E. Return On Sales Ratio

Return on sales adalah rasio keuntungan yang menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah memperhitungkan variabel seperti biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya produksi lainnya, sebelum dikurangi pajak dan bunga. Perhitungan *Return On Sales* adalah

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Profit Before tax and interest}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

F. *Return On Capital Employed*

Pengembalian Modal yang Dipekerjakan adalah metrik profitabilitas yang mengukur laba perusahaan atas modal yang digunakan sebagai persentase. Perhitungan *Return On Capital Employed* adalah

$$\text{Return On Capital Employed} = \frac{\text{Profit Before Tax and Interest}}{\text{Working Capital}}$$

G. *Return On Investment*

Pengembalian Modal yang Diinvestasikan adalah metrik profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah pajak. Perhitungan *Return On Investment* adalah

$$\text{Return On Investment} = \frac{(\text{Return on Investment} - \text{Initial Investment})}{\text{Investment}} \times 100\%$$

H. *Earning Per Share*

Laba per saham adalah metrik profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham.

Perhitungan *Earning Per Share* adalah

$$Earning Per Share = \frac{Net\ Income\ after\ Tax - Preferred\ stock\ dividend}{Number\ of\ Outstanding\ common\ shares}$$

5. *Financial Distress*

Financial Distress menurut (Romli et al., 2022) adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai buat melunasi kewajiban-kewajiban lancar (hutang dagang atau beban bunga) serta perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaruan. *Financial Distress* adalah keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami dilemma keuangan. *Financial Distress* ini bisa dijadikan sebagai peringatan dini atas kebangkrutan sebagai akibatnya manajemen bisa melakukan tindakan secara cepat buat mencegah persoalan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Kesulitan keuangan yang berkelanjutan dapat mengindikasikan dan menyebabkan likuidasi atau kebangkrutan. Pada fase awal krisis keuangan, perusahaan biasanya mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Karakteristik *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan sedang berjuang untuk membayar hutang atau kewajibannya. Selain itu, operasi perusahaan memiliki kesenjangan komposisi neraca, dimana aset biasanya lebih kecil dari kewajiban.

Melihat sejarah perusahaan, dapat dilihat dari karakteristik yang terlihat bahwa perputaran negatif setidaknya selama beberapa tahun berturut-turut. Perusahaan mengalami kerugian dan melaporkan hasil yang buruk dalam laporan keuangan.

Jenis-jenis *financial distress* adalah :

a. *Economic Failure*

Jenis kesulitan ekonomi yang pertama adalah kegagalan ekonomi, yaitu kegagalan seluruh sistem ekonomi suatu negara atau wilayah. Contoh dari jenis kesulitan ekonomi ini adalah, misalnya, inflasi yang tidak terkendali, krisis mata uang, korban ekonomi gelembung, dll.

b. *Business Failure*

Selain disebabkan oleh faktor keuangan di luar perusahaan, *financial distress* juga dapat bermanifestasi sebagai kegagalan bisnis atau kegagalan untuk memenuhi tujuan keuangan perusahaan. Jenis kesulitan keuangan ini dapat disebabkan oleh berbagai sektor, mulai dari pemasaran hingga manufaktur hingga departemen keuangan itu sendiri.

c. *Technical Insolvency*

Kebangkrutan teknis adalah bentuk kesulitan keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya seperti pembayaran bisnis, tagihan bulanan, gaji karyawan, dll. Idealnya, *technical insolvency*

tidak berkepanjangan dan dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun.

d. *Bankruptcy Insolvency*

Jenis kesulitan keuangan yang keempat merupakan kelanjutan dari *technical insolvency*, yaitu kebangkrutan-kebangkrutan. Kesulitan keuangan ini muncul ketika perusahaan terus mengalami gagal bayar utang jangka pendek, dan hal ini juga berdampak pada gagal bayar utang jangka panjang.

e. *Legal Bankruptcy*

Krisis keuangan yang terakhir adalah kebangkrutan hukum atau kebangkrutan karena masalah hukum. Kebangkrutan hukum dapat diakibatkan oleh kebangkrutan perusahaan atau pelanggaran serius lainnya terhadap perusahaan yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Cara untuk menghindari *Financial Distress* adalah

a. Tinjau Rencana Perusahaan

Memperhatikan operasi dan kinerja perusahaan di pasar, merumuskan dan meninjau setiap pelaksanaan rencana perusahaan untuk mencapai tujuan. Ini berguna untuk memprediksi kondisi masa depan.

b. Perhatikan Likuiditas

Beberapa perusahaan mungkin mempertimbangkan restrukturisasi hutang. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya dapat menegosiasi ulang hutangnya dan mengubah syarat pembayarannya untuk meningkatkan likuiditas.

c. Jaga Keseimbangan Neraca

Cara menjaga keseimbangan neraca adalah dengan mempelajari garis bawah perusahaan sehingga Anda dapat meninjau semua taktik yang diterapkan untuk masa depan keuangan yang lebih stabil.

d. Siapkan Asuransi untuk Hal Tak Terduga

Membuat asuransi tenaga kerja perusahaan untuk mesin-mesin yang mendukung operasional perusahaan. Hal ini masuk akal untuk meminimalkan risiko likuiditas jika terjadi masalah keuangan bagi perusahaan.

Rumus untuk *Financial Distress* adalah

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \text{ (Perusahaan Manufaktur)}$$

Keterangan :

- X_1 : *working capital to total assets*
- X_2 : *retained earning to total assets*
- X_3 : *earning before interest and taxes to total assets*
- X_4 : *book value of equity to book value of total debt*
- X_5 : *Sales/Total Asset*
- Z : *Overall index*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score, yaitu (Altman, 1995) :

a. $Z < 1,23$

Perusahaan masuk dalam kategori *financial distress*.

b. $1,23 < Z < 2,90$

Perusahaan masuk kedalam kategori grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*)

c. $Z > 2,90$

Perusahaan masuk kategori tidak *financial distress*.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Rudy Hedianton Saragih, Ayu Astria Dearn, Oktavia Marpaung, PanataBang ar Hasiolan Sianipar (2023)	Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> periode sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas dan Solvabilitas sebelum pandemi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . Secara parsial Profitabilitas dan Solvabilitas selama pandemi juga tidak berpengaruh

				terhadap <i>Audit Delay</i> . Namun Profitabilitas selama <i>pandemic covid-19</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> apabila syarat signifikan dinaikan menjadi 10%
2	Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita (2023)	Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Opini Audit (X1), Reputasi KAP (X2), Ukuran Perusahaan (X3),	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat yang mempengaruhi <i>Audit Delay</i> yaitu variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas, pergantian auditor.

		<i>Delay</i> (Study Empiris Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Solvabilitas (X4), Profitabilitas (X5), Kompleksitas Operasi (X6) dan Pergantian Auditor (X7)	Adapun variabel yang tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> adalah variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas operasi.
3	Raisa Dani, Kamaliah, Alfiati Silfi (2023)	Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Dependen: Solvabilitas (X1), Kompleksitas Operasional (X2), Upaya Audit (X3), Likuiditas (X4), Profitabilitas	Berdasarkan temuan penelitian, Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> . Tidak ada pengaruh antara Kompleksitas Operasional dan <i>Audit Delay</i> . <i>Audit Effort</i> kerja berpengaruh terhadap <i>Audit</i>

		Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021	(X5), Dan Ukuran Perusahaan (X6)	<i>Delay. Audit Delay</i> tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay. Audit Delay</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan
4	Muhammad Faisal Arif, Nur Halimah (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Opini Audit (X3) dan Ukuran KAP (X4)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan opini audit (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . sedangkan ukuran KAP tidak

				berpengaruh dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
5	Lukita Wahyu Kristiana, Dea Annisa (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor <i>Switching</i> , dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Pengaruh Kepemilikan institusional (X1), Auditor <i>Switching</i> (X2), dan <i>Financial Distress</i> (X3)	Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan institusional dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
6	Cut Sarah	Pengaruh	Variabel	Dari hasil analisis

	Faradista, Hari Stiawan (2022)	<i>Financial Distress</i> , Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> (X1), Laba Operasi (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3)	tersebut, menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , laba operasi Operasi berpengaruh
7	Dewi Zulvia, Sisi Susanti (2022)	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI 2016-2020	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Opini Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Profitabilitas (X3)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit memiliki efek positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

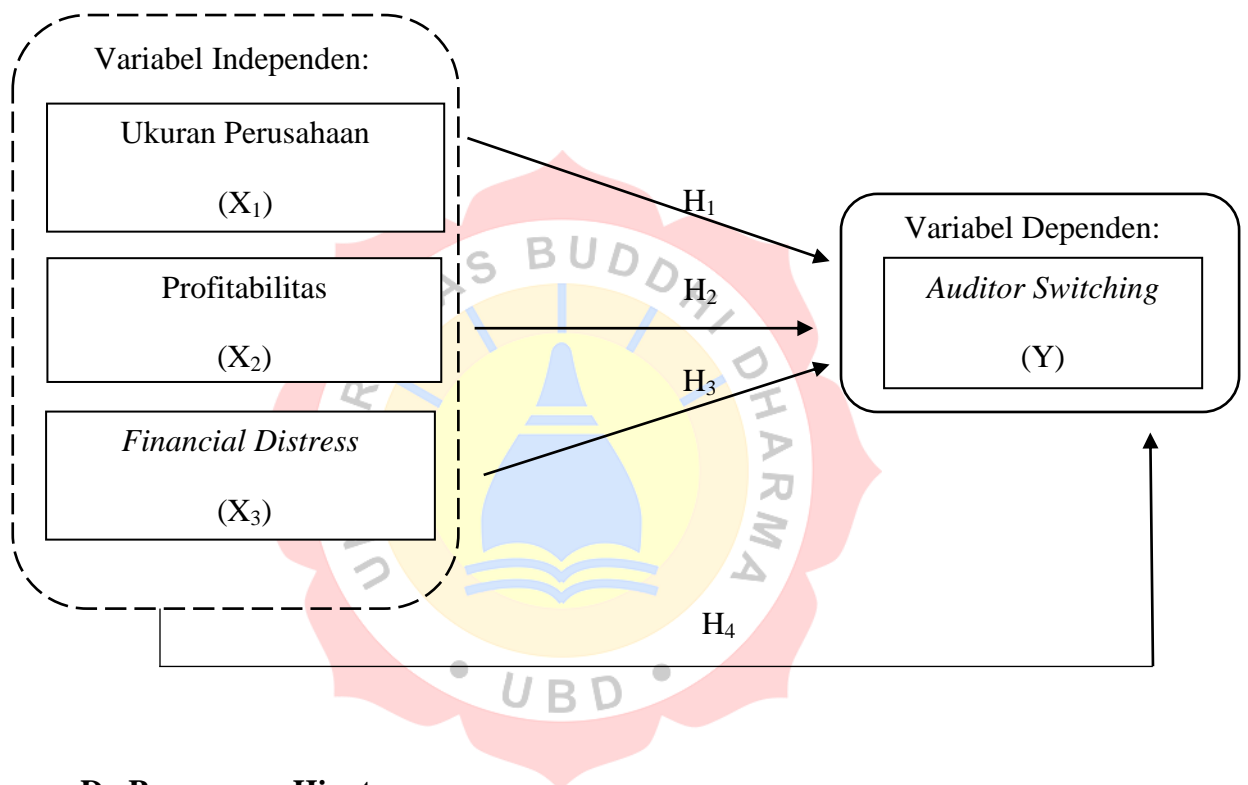
				keterlambatan audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan audit.
8	Rania Rochmah, Indra Pahala Petrolis Nusa Perdana (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Aktiva Aset dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaa <i>Property dan Real Estate</i> di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Profitabilitas (X1), Solvabilitas (X2), Aktivitas Aset (X3) dan Komite Audit (X4)	Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , solvabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> , aktivitas aset tidak memiliki pengaruh

				signifikan terhadap <i>audit delay</i> , dan komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
9	Hilal Al Ambia, Afrizal, Riski Hernando (2022)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Kompleksitas Operasi, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen: Pengaruh Audit Tenure (X1), Kompleksitas Operasi (X2), Opini Audit (X3) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> , kompleksitas operasi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Kompleksitas operasi dan opini audit secara parsial

				berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . <i>Audit tenure</i> dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10	Vira Mustika Indreswari, Erinos NR (2023)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i> (Y) Variabel Independen : <i>Audit Tenure</i> (X1), Ukuran Kantor (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan <i>Financial Distress</i> (X4)	Hasil penelitian ini adalah <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor, Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan total penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan positif pada saat itu dan kemungkinan berada dalam kerangka waktu yang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar berusaha untuk meminimalkan tindakan pajak yang agresif melalui pengawasan pemerintah yang ketat.

Menurut Ukuran Perusahaan menurut penelitian (Raisa Dani, Kamaliah, 2023) berpengaruh terhadap *Audit Delay* yang mempunyai arti Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya.

H1: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah metode untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan selama periode tertentu.

Profitabilitas menurut penelitian (Arif & Hikmah, 2023) berpengaruh negative terhadap *Audit Delay* karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka proses audit yang dilakukan pun akan semakin panjang.

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.

Financial distress merupakan kondisi atau keadaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi pada entitas, di mana entitas mengalami kesulitan dan penurunan tingkat keuangan.

Financial Distress menurut penelitian (Kristiana et al., 2022) berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang artinya semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan maka semakin panjang rentang waktu penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

H3: Diduga *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*.

Ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* dapat mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian adalah

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode Kuantitatif merupakan penelitian yang membutuhkan data dalam jumlah yang besar. Ini menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress*. Menurut (Sugiyono, 2018) “Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.”

Metode Kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Adapun tujuan lain, yaitu membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan

Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021)

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan Perusahaan Real Estate yang sudah di audit oleh auditor dengan lengkap beserta opini di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember selama tahun pengamatan 2018-2021 dan terdapat laporan auditor atas laporan keuangan. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resminya Bursa Ffek Indonesia (BEI) <https://www.idnfinancials.com/>

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter menurut (Indriantoro dan Supomo, 2014) “jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data”. Data yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website <https://www.idnfinancials.com/>

Data sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan melalui sumber primer oleh penelitian sebelumnya dan tersedia bagi peneliti untuk

digunakan pada penelitiannya sendiri. Jenis data ini berasal dari peneliti yang mengumpulkan data untuk keperluan tertentu, kemudian menyediakannya agar bisa dipakai peneliti lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Hartono, 2011) Populasi adalah “ketika dengan adanya karakteristik atau ciri khusus tertentu pastinya memiliki jumlah yang terhingga dan juga ada yang memiliki jumlah tak terhingga dan penelitian hanya bisa dilakukan ketika populasi memiliki jumlah terhingga saja.” Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan *Real Estate* dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021 dan terdapat 36 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sudjana, Nana, 2001) Sampel adalah “sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.” Tujuan dari metode *purposive sampling* ini adalah agar sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang akan diuji dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021;

2. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember selama Periode 2018-2021;
3. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* yang menyajikan laporan biaya Jasa Profesional pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti periode 2018-2021;
4. Perusahaan Manufaktur Subsektor *Real Estate* dan Properti yang tidak terlambat dalam pengumpulan Laporan Audit selama 3 tahun berturut-turut periode 2018-2021;

Tabel III.1

Tahap Seleksi Kriteria metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021		36
2	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember selama Periode 2018-2021	(4)	

3	Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan laporan biaya Jasa Profesional pada Laporan Keuangan.	(15)	
	Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Real Estate</i> dan Properti yang mengalami keterlambatan dalam pengumpulan Laporan Audit selama 3 tahun berturut-turut periode 2018-2021	(5)	
Jumlah Data Akhir			12
Tahun Penelitian			4
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian			48

Dari 36 perusahaan *real estate* dan properti dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian ini, hanya 12 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun. Hal ini mengakibatkan 48 sampel data yang diperiksa. Berikut adalah daftar 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel III. 2

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur *Real Estate* dan Properti

Periode 2018-2021

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	CITY	PT Natura City Developments Tbk
3	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
4	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
5	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
6	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
7	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
8	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
9	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk
10	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
11	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk
12	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan literatur yang disiapkan dengan membaca buku-buku yang sudah ada sebelumnya, disertasi dan majalah, artikel dan website yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengolah data sekunder terkait variabel yang diteliti serta data dari laporan keuangan Bursa *Real Estate* dan Properti Indonesia tahun 2018-2021. Informasi laporan keuangan dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek

Indonesia <https://www.idnfinancials.com/> dan situs web perusahaan afiliasi. Bursa Efek Indonesia (BEI) diyakini memuat data pelaporan keuangan yang akurat dan dipublikasikan secara lengkap untuk memudahkan penulis dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Operasionalisasi Variabel menurut (Sugiyono, 2015) adalah "Nilai suatu objek yang menunjukkan variasi tertentu yang dipelajari para ilmuwan dan kemudian ingin menarik kesimpulannya." Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel-variabel yang diidentifikasi oleh peneliti diukur dengan menggunakan skala pengukuran variabel, sehingga pengukuran tersebut dilakukan berulang-ulang dalam waktu yang sama. cara atau pengembangan yang lebih baik dapat dilakukan. Masing-masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau ditentukan oleh adanya variabel bebas/variabel independen. Sebab itulah variabel dependen tak jarang disebut dengan variabel terikat. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel independen akan memberi peluang pada perubahan variabel terikat/dependen yaitu sebesar koefisien(besaran) perubahan dalam variabel independen. Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah:

A. *Audit Delay*

Audit delay adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan yang diaudit, sejak tanggal laporan keuangan sampai dengan penyerahan dan penandatanganan laporan audit. Metode pengukuran variabel *audit delay* diukur dengan jumlah hari sejak tanggal laporan keuangan perusahaan pada tanggal 31 Desember sampai dengan penyampaian dan penandatanganan laporan audit.

2. Variabel Tidak Terikat (Independent Variabel)

Variabel tidak terikat atau independent merupakan variabel yang bebas, stimulus, predictor, eksogen atau antecedent yaitu variabel yang mensugesti atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel tidak terikat ialah variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih penulis untuk menetapkan atau menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam

masyarakat. Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Penjualan})$$

B. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rumus untuk mengukur variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Total Income}} \times 100\%$$

C. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami financial distress ditandai dengan adanya keterlambatan membayar atau melunasi kewajibannya seperti membayar upah karyawan maupun membayar kewajiban lainnya. Rumus untuk mengukur variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \text{ (Perusahaan Manufaktur)}$$

Tabel III. 3

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Audit Delay</i>	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen	Nominal	Sekunder
Ukuran Perusahaan	Log(Total Penjualan)	Rasio	Sekunder
Profitabilitas	$\frac{Gross Profit}{Total Income} \times 100$	Rasio	Sekunder
<i>Financial Distress</i>	$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$ (Perusahaan Manufaktur)	Rasio	Sekunder

G. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah dan memperoleh informasi penting yang terkandung dalam data dan kemudian menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Masalahnya dinyatakan dalam bentuk hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan

IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness distribusi (Ghozali, 2018) Tujuan dari pengujian statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang informasi yang disajikan agar mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji hipotesis klasik dilakukan sebelum menguji regresi linier berganda. Hal ini harus dilakukan untuk menentukan model regresi yang tepat. Jenis tes penerimaan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik ada ketika variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau distribusi mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumber normal

probability plot. Dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika titik-titik (data) terdistribusi di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau plot histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik-titik (data) terdistribusi di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau plot histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji lain yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic Significance*) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018), tujuan uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal mengacu pada variabel independen adalah nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* lebih rendah dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dalam hal ini tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dalam hal ini terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika data membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka diasumsikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika data membentuk pola yang tidak beraturan dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Run Test*.

Sedangkan ketentuan metode *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Asymp.Sig (2 – tailed)* kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

- 2) Apabila nilai *Asymp.Sig (2 – tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak. (<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>)

3. Uji Statistik

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-squared (R^2) digunakan untuk menganalisis kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yang menggunakan lebih dari 2 variabel independen, dapat dilihat dari kolom *adjusted r square* pada hasil output SPSS versi 25.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh secara linear mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan analisis

regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara linear mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Teknik analisis regresi linear berganda ini diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Adapun model regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Audit Delay</i>
X1	: Ukuran Perusahaan
X2	: Profitabilitas
X3	: <i>Financial Distress</i>
α	: Konstanta
ε	: Standar error

4. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F atau ANOVA adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan atau bersamaan (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *financial distress* terhadap *audit delay*.

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dengan mengolahnya pada program SPSS versi 25 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan Sig > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

